

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan data yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Syaodih, 2007).

Moleong (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, dan motivasi individu atau kelompok.

Hakikat penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan (Sugiyono 2016).

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena peneliti memandang bahwa penelitian ini berlandaskan pada perspektif fenomenologi, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku manusia dengan meninjau faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap fakta-fakta secara menyeluruh dan mendalam terkait strategi pemanfaatan rapor Pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini sangat berguna ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang individu, kelompok, atau situasi tertentu.

Menurut Robert K. Yin (2018), studi kasus adalah proses eksplorasi yang terfokus pada fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif menawarkan pendekatan yang kaya untuk memahami kompleksitas perilaku manusia dan konteks sosialnya. Dengan fokus pada eksplorasi mendalam terhadap individu atau kelompok tertentu, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga yang tidak hanya bermanfaat bagi peneliti tetapi juga bagi subjek penelitian itu sendiri.

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Creswell (1998) mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

C. Teknik dan Instrumen Penenelitian

1. Teknik Penelitian

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menggali data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang lain baik dengan berhadapan langsung (*face to face*) maupun via telepon

dan sarana lainnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan kunci, yaitu kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02 terkait strategi kepala sekolah dalam pemanfaatan rapor pendidikan untuk meningkatkan mutu SD, sesuai waktu yang disepakati bersama dengan narasumber. Instrumen pengumpulan data dengan metode wawancara adalah dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui pemanfaatan rapor pendidikan. Wawancara dilakukan dalam suasana yang kondusif dan tidak formal agar narasumber dapat menyampaikan informasi secara terbuka dan objektif. Selama proses wawancara, peneliti mencatat hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan dan apabila memungkinkan, menggunakan alat perekam suara untuk menjaga keakuratan data.

Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi kepala sekolah dalam pemanfaatan rapor pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi (pengamatan) terkait strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan Kec. Pacet Kab. Bandung dan SDN Cihalimun 02 Kec. Kertasari Kab. Bandung. Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk meningkatkan

mutu sekolah. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah pada waktu kegiatan berlangsung, seperti saat kegiatan analisis Rapor Pendidikan, pelaksanaan program sekolah, supervisi dan monitoring, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan tahapan strategi pemanfaatan Rapor Pendidikan.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen tertulis atau visual yang sudah ada, seperti buku, artikel, laporan, foto, dan video. Teknik ini melibatkan mengidentifikasi dokumen yang relevan, mengumpulkan, dan mengorganisirnya untuk dianalisis. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai praktik supervisi manajerial di sekolah.

Dalam analisis, peneliti membaca isi dokumen, mengelompokkan data berdasarkan tema yang relevan, dan menemukan pola atau makna dari data tersebut. Teknik ini sangat berguna karena memberikan informasi yang kaya dan mendalam serta konteks sejarah atau latar belakang dari fenomena yang diteliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai dokumen resmi sekolah seperti Rapor Pendidikan, KSP, RKAS, RKT, RKJM, program sekolah dan data penunjang lainnya. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02.

Data hasil studi dokumentasi selanjutnya dianalisis bersama dengan data hasil wawancara dan observasi melalui teknik triangulasi. Dengan demikian, penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data, tetapi juga sebagai sarana verifikasi terhadap keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan dan hasil pengamatan lapangan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun Instrumen penelitian dalam penelitian ini, terdiri dari kisi-kisi, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

Tabel 3.1. Kisi – Kisi Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	SD
1.	Bagaimana perencanaan pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02?	1) analisis data rapor pendidikan, 2) menetapkan prioritas masalah, 3) menetapkan tujuan dan target, 4) menyusun program dan strategi perbaikan, 5) menyusun rencana anggaran.	1) Kepala Sekolah (A) 2) Kepala Sekolah (B) 3) Guru (C)	V V V	V V	V V
2.	Bagaimana pelaksanaan strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02?	1) melaksanakan program yang telah direncanakan, 2) mengembangkan budaya kolaborasi, 3) menggunakan sumber daya yang optimal, 4) mendokumentasikan pelaksanaan program.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Kepala Sekolah (B) 3. Guru (C)	V V V	V V	V V
3.	Bagaimana evaluasi strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN	1) monitoring berkala, 2) evaluasi program, 3) analisis kesenjangan, 4) melakukan refleksi bersama.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Kepala Sekolah (B) 3. Guru (C)	V V V	V V	V V

	Cihalimun 02?					
4.	Bagaimana tindak lanjut strategi pemanfaatan rapor pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN Parabonan dan SDN Cihalimun 02?	1) menetapkan tindak lanjut perbaikan, 2) menyusun rekomendasi perbaikan berkelanjutan, 3) mengintegrasikan perbaikan ke siklus berikutnya, 4) dokumentasi dan pelaporan.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Kepala Sekolah (B) 3. Guru	V V V	V V	V V

Ket:

W : Wawancara

O : Observasi

SD : Studi Dokumentasi

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (A)

No.	Pertanyaan	Jawaban
I	1) Langkah apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menganalisis data yang terdapat dalam Rapor Pendidikan? 2) Bagaimana keterlibatan guru dalam proses penentuan prioritas masalah? 3) Apakah tujuan dan target yang ditetapkan bersifat terukur? Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contohnya? 4) Program apa saja yang disusun sekolah sebagai tindak lanjut dari hasil analisis Rapor Pendidikan? 5) Apakah anggaran sekolah disusun berdasarkan skala prioritas hasil analisis Rapor Pendidikan? Mohon dijelaskan.	
II	1. Bagaimana proses pelaksanaan program sekolah yang telah direncanakan dalam dokumen perencanaan (misalnya RKAS, RKS, atau program tahunan)? 2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membangun budaya kolaborasi di lingkungan sekolah? 3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sekolah (SDM, sarana prasarana, dan anggaran)? 4. Bagaimana sistem dokumentasi pelaksanaan program di sekolah?	

III	1. Bagaimana pelaksanaan monitoring berkala terhadap program sekolah yang sedang berjalan? 2. Bagaimana proses evaluasi program sekolah dilakukan? 3. Bagaimana kepala sekolah mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program? 4. Bagaimana pelaksanaan refleksi bersama terhadap hasil monitoring dan evaluasi program?	
IV	1) Bagaimana proses penetapan tindak lanjut perbaikan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi program? 2) Bagaimana mekanisme penyusunan rekomendasi perbaikan berkelanjutan di sekolah? 3) Bagaimana proses pengintegrasian hasil perbaikan ke dalam perencanaan dan pelaksanaan program pada siklus berikutnya? 4) Bagaimana sistem dokumentasi dan pelaporan tindak lanjut perbaikan di sekolah?	

Tabel 3.3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (B)

No.	Pertanyaan	Jawaban
I	1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami fungsi Rapor Pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah? 2. Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam menentukan masalah utama yang perlu diprioritaskan berdasarkan Rapor Pendidikan? 3. Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan tujuan perbaikan mutu berdasarkan prioritas masalah yang telah ditetapkan? 4. Program apa saja yang disusun sekolah sebagai tindak lanjut dari hasil analisis Rapor Pendidikan? 5. Bagaimana keterkaitan antara hasil Rapor Pendidikan dengan penyusunan anggaran sekolah?	
II	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan keterlaksanaan program secara konsisten? 2. Bentuk kolaborasi apa saja yang dilakukan antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pihak lain? 3. Sejauh mana pemanfaatan sumber daya sekolah telah menunjang ketercapaian tujuan program? 4. Jenis dokumen apa saja yang disiapkan untuk mencatat proses dan hasil pelaksanaan program?	
III	1. Seberapa sering monitoring dilakukan dan siapa saja yang terlibat di dalamnya? 2. Kriteria atau indikator apa yang digunakan dalam menilai keberhasilan program? 3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi kesenjangan yang ditemukan?	

	4. Bagaimana hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan dan pengembangan program selanjutnya?	
IV	1) Bagaimana kepala sekolah memastikan tindak lanjut yang ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif? 2) Bagaimana rekomendasi perbaikan diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah? 3) Dokumen perencanaan apa saja yang direvisi atau disesuaikan berdasarkan hasil perbaikan? 4) Bagaimana laporan hasil tindak lanjut perbaikan dimanfaatkan oleh sekolah dan pemangku kepentingan?	

Tabel 3.4. Pedoman Wawancara Guru (C)

No.	Pertanyaan	Jawaban
I	1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang Rapor Pendidikan dan fungsinya bagi pembelajaran? 2. Menurut Bapak/Ibu, masalah pembelajaran apa yang paling mendesak berdasarkan Rapor Pendidikan? 3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dan target perbaikan yang ditetapkan sekolah berdasarkan Rapor Pendidikan? 4. Program perbaikan apa saja yang melibatkan Bapak/Ibu sebagai guru? 5. Saran apa yang Bapak/Ibu berikan terkait penganggaran agar lebih mendukung peningkatan mutu pembelajaran?	
II	1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu guru terhadap program sekolah yang telah direncanakan? 2. Bagaimana praktik kolaborasi antar guru dalam melaksanakan program sekolah? 3. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan program? 4. Bagaimana keterlibatan guru dalam proses pendokumentasian pelaksanaan program?	
III	1) Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu guru dalam kegiatan monitoring program sekolah? 2) Bagaimana peran guru dalam proses evaluasi program sekolah? 3) Apakah Bapak/Ibu guru pernah menemukan perbedaan antara rencana program dan pelaksanaan di lapangan? Mohon dijelaskan. 4) Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam kegiatan refleksi bersama yang dilaksanakan di sekolah?	
IV	1) Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu guru dalam penetapan tindak lanjut perbaikan program sekolah?	

	2) Bagaimana peran guru dalam penyusunan rekomendasi perbaikan berkelanjutan? 3) Bagaimana pengalaman guru dalam mengintegrasikan hasil perbaikan ke dalam perencanaan pembelajaran atau program berikutnya? 4) Bagaimana keterlibatan guru dalam kegiatan dokumentasi dan pelaporan tindak lanjut perbaikan?	
--	---	--

Tabel 3.5. Pedoman Observasi

No.	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1.	Perencanaan pemanfaatan Rapor Pendidikan	
2.	Pelaksanaan strategi pemanfaatan Rapor Pendidikan	
3.	Evaluasi strategi pemanfaatan Rapor Pendidikan	
4	Tindak lanjut strategi pemanfaatan Rapor Pendidikan	

Tabel 3.6. Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumentasi yang Dikumpulkan	Jawaban
1.	Rapor Pendidikan	
2.	Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)	
3.	Dokumen RKJM/ RKT/ RKAS	
4.	Profil Sekolah	
5.	Dokumen Program Sekolah	
6.	Notula Rapat	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SDN Parabonan yang berada di Kp. Pasanggrahan, Desa Girimulya Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung dan SDN Cihalimun 02 yang berada di Kp. Cihalimun Desa Cibeureum Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Alasan peneliti memilih lokus tersebut karena kedua sekolah ini telah secara aktif mengakses Rapor

Pendidikan dan kepala sekolah di lokus tersebut menunjukkan komitmen dalam menjadikan Rapor Pendidikan sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan, dan penetapan program peningkatan mutu sekolah. Pemilihan lokus ini juga didukung oleh adanya variasi capaian indikator mutu sekolah yang tercermin dalam Rapor Pendidikan, baik pada aspek hasil belajar, proses pembelajaran, maupun iklim satuan pendidikan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Pembagian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai strategi pemanfaatan rapor Pendidikan untuk meningkatkan mutu SD.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan individu yang secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diteliti dan memberikan informasi berdasarkan pengalaman nyata di lapangan (Moleong, 2017). Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer terdiri atas kepala sekolah dan guru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah dokumen dan arsip yang mendukung data primer dan memberikan konteks administratif atau kebijakan terhadap praktik pendampingan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah yang relevan, antara lain: profil sekolah, Rapor Pendidikan, dokumen RKJM/RKT/RKAS, dokumen KSP, dokumen Program Sekolah, dan dokumen lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menelusuri, mengorganisasi, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai dokumen pendukung, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dapat dikomunikasikan kepada pihak lain. Berdasarkan data yang dihimpun melalui kegiatan observasi lapangan dan

pengumpulan berbagai catatan sebagai sumber analisis, peneliti memiliki peluang untuk mengkaji dan memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan komprehensif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menata informasi mengenai strategi pemanfaatan Rapor Pendidikam untuk meningkatkan mutu sekolah dasar. Menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi pemanfaatan Rapor Pendidikan. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data penting dikelompokkan berdasarkan tema, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, kecenderungan, serta keterkaitan antar aspek strategi pemanfaatan Rapor Pendidikan

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan merumuskan makna, pola, dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan tidak ditarik secara tiba-tiba, melainkan melalui proses verifikasi yang berkelanjutan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (triangulasi). Kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan gambaran nyata

tentang bagaimana strategi pemanfaatan Rapor Pendidikan serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu sekolah. Verifikasi diperlukan agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan dan kepercayaan yang tinggi. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.

Berdasarkan uraian di atas teknis analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut : tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan informasi yang paling relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dirangkum serta dikelompokkan ke dalam kategori seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, sehingga inti permasalahan dapat terlihat jelas. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif terstruktur untuk menampilkan strategi pemanfaatan Rapor Pendidikan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan temuan awal dan data lapangan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan memastikan bahwa temuan terkait strategi pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk meningkatkan mutu benar-benar menggambarkan kondisi nyata di SDN Nenggeng dan SDN Pagelaran. Untuk menjaga kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru kemudian melakukan *member check* agar interpretasi sesuai dengan pengalaman mereka.

Triangulasi teknik juga diterapkan melalui perpaduan wawancara, observasi, dan telaah dokumen guna melihat kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut; perbedaan data dikonfirmasi ulang kepada informan. Selanjutnya, triangulasi waktu dilakukan pada awal, tengah, dan akhir pengamatan untuk menilai konsistensi. Jika muncul ketidaksesuaian antarwaktu, pengumpulan data diulang hingga informasi benar-benar stabil dan dapat dipertanggungjawabkan.